

ABSTRAK

PENGARUH INTENSITAS *CATCALLING* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI

(Studi Pada Siswi SMA Negeri 9 Bandar Lampung)

Oleh

SAURA NAJAH ATHAYA YASIN

Catcalling sebagai bentuk kekerasan seksual yang tergolong dalam pelecehan verbal maupun nonverbal dan dapat berdampak pada tingkat kecemasan korbannya. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) tahun 2024, tercatat 18.394 kasus kekerasan, dengan 15.958 korbannya adalah perempuan. Di Provinsi Lampung, data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) pada Januari 2023 hingga Januari 2024 mencatat 786 kasus kekerasan seksual, dengan angka tertinggi sebanyak 125 kasus terjadi di Kota Bandar Lampung. Mayoritas korban berada pada rentang usia 13–17 tahun, yaitu usia remaja SMP dan SMA. Pemilihan lokasi objek penelitian didasarkan pada hasil wawancara pra-riset yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, di mana ditemukan bahwa beberapa siswi mengaku pernah mengalami *catcalling* dengan frekuensi yang cukup sering. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas *catcalling* terhadap tingkat kecemasan remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan nilai R square sebesar 0,227 atau 22,7%, yang menunjukkan bahwa intensitas *catcalling* berpengaruh sebesar 22,7% terhadap tingkat kecemasan remaja putri, sementara 77,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Rendahnya tingkat kecemasan remaja putri akibat *catcalling* disebabkan oleh adanya solusi atau mekanisme koping yang digunakan. Selain itu, bentuk dan intensitas *catcalling* yang dialami sebagian besar responden tergolong ringan dan tidak berulang, sehingga dampaknya terhadap kecemasan tidak terlalu signifikan.

Kata kunci: *catcalling*, pelecehan verbal, kecemasan, remaja putri

ABSTRACT

THE EFFECT OF CATCALLING INTENSITY ON THE ANXIETY LEVELS OF FEMALE ADOLESCENTS

(A Study on Female Students at SMA Negeri 9 Bandar Lampung)

By

SAURA NAJAH ATHAYA YASIN

Catcalling is a form of sexual violence classified as both verbal and nonverbal harassment, which can impact the anxiety levels of its victims. According to data from the Ministry of Women Empowerment and Child Protection (KemenPPPA) in 2024, there were 18,394 reported cases of violence, with 15,958 of the victims being women. In Lampung Province, data from the Office of Women Empowerment and Child Protection (DPPPA) from January 2023 to January 2024 recorded 786 cases of sexual violence, with the highest number—125 cases—occurring in the city of Bandar Lampung. Most victims were aged between 13 and 17 years, which corresponds to junior and senior high school students. The selection of the research site was based on a preliminary interview conducted at SMA Negeri 9 Bandar Lampung, where several female students admitted to experiencing catcalling frequently. This study aims to determine the influence of catcalling intensity on the anxiety levels of adolescent girls. The results showed an R square value of 0.227 or 22.7%, indicating that catcalling intensity contributed 22.7% to the anxiety levels of the respondents, while the remaining 77.3% was influenced by other factors not examined in this study. The low anxiety levels were due to the coping mechanisms used by the respondents, such as praying, worship, searching for information online, sharing experiences with friends or teachers, and avoiding areas prone to catcalling. Additionally, most respondents experienced only mild and non-repetitive forms of catcalling, resulting in a less significant impact on their anxiety.

Keywords: *catcalling, verbal harassment, anxiety, female adolescents*